



**WELFARE**

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 4 NOMOR 1 MEI TAHUN 2023

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

## **DESENTRALISASI FISKAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KASUS EKS KERESIDENAN BANYUMAS 2011-2022**

**Dwi Anto Ihza Ramadhan<sup>a\*</sup>, Nurul Azizah Az zakiiyah<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia

[\\*nurul.azzakiyyah@ep.uad.ac.id](mailto:nurul.azzakiyyah@ep.uad.ac.id)

*Diterima: April 2023 Disetujui: April 2023 Dipublikasikan: Mei 2023.*

---

### **ABSTRACT**

*This research focuses on the allocation of balancing funds which include revenue sharing funds, general allocation fund, and special allocation fund which influences economic growth in the Ex-Keresidenan region of Banyumas. The purpose of the research is to determine how much influence each independent variable has and also simultaneously on the dependent variable. The research method used is a quantitative approach with secondary data and using the panel data regression model with variables. Revenue sharing fund ( $X_1$ ), general allocation fund ( $X_2$ ), special allocation fund ( $X_3$ ) and economic growth ( $Y$ ). The results showed that the special allocation fund variables had a negative and significant effect, while the revenue sharing fund and general allocation fund variables had a significant and positive effect on economic growth.*

**Keywords:** Fiscal Dezentralization, Economic Growth, Banyumas.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada pengalokasian dana perimbangan yang meliputi dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus yang menjadi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Keresidenan Banyumas. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen dan juga secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Dalam mengolah data menggunakan model regresi data panel dengan variabel dana bagi hasil ( $X_1$ ), dana alokasi umum ( $X_2$ ), dana alokasi khusus ( $X_3$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana alokasi khusus memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel dana bagi hasil dan dana alokasi umum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara bersama-sama dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Desentralisasi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, Banyumas.

---

## **I. PENDAHULUAN**

Desentralisasi berarti penyerahan kekuasaan, tugas, serta keharusan penyelenggaraan pelayanan umum dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

Desentralisasi juga dapat dilihat sebagai perpindahan kekuasaan dari pusat ke daerah dengan tujuan yang lebih diinginkan. Agar desentralisasi berjalan, layanan pemerintah pusat harus mampu menawarkan manfaat ekonomi yang luas, namun pemerintah daerah

juga harus mampu mendistribusikan barang publik daerah. Desentralisasi dimaksudkan untuk memberdayakan pemerintah daerah untuk menawarkan layanan pemerintah berkualitas tinggi dan mengembangkan proses publik untuk membuat keputusan secara demokratis dan kritis.

Desentralisasi dapat dicapai dengan memberikan tingkat tanggung jawab pemerintah yang lebih rendah untuk melakukan pengeluaran, secara mandiri mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan daerah yang potensial, membentuk dewan yang dipilih oleh masyarakat umum, kepala daerah yang dipilih oleh legislatif daerah, dan menerima dukungan keuangan dari pemerintah pusat di tingkat pusat dalam bentuk transfer (Sidik, 2002). Untuk menyeimbangkan kemampuan fiskal masing-masing daerah, dana perimbangan yang berasal dari APBN berupa dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus yang merupakan inti dari interaksi keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Provinsi Jawa Tengah memiliki 29 kabupaten dan 6 kota dengan ibu kota Semarang. Dengan banyaknya jumlah kabupaten/kota yang tersebar maka pemerintah pusat dalam melakukan penyerahan wewenang dan alokasi dana semakin rinci dan harus nyata sesuai prosedur. Dengan demikian, pemberian dana perimbangan dari atas ke bawah juga akan selalu meningkat setiap tahunnya. Sejak akhir tahun 2016 perekonomian wilayah Eks Keresidenan Banyumas mengalami perlambatan dalam pertumbuhan. Fenomena tersebut terjadi karena adanya faktor dari realisasi APBD yang mengalami penundaan pencairan dana alokasi umum (DAU). Faktor tersebut terjadi karena adanya Peraturan Menteri Keuangan 125/2016 tentang penundaan pencairan dari DAU. Selain persoalan tersebut, faktor kebijakan dari pemerintah pusat yang wajib memangkas 10 persen.

Faktor lain yang menyebabkan perlambatan perekonomian adalah menurunnya hasil pada sektor industri pengolahan, pertanian, dan pertambangan.

Hasil pada industri pengolahan turun menjadi 16,42 persen yang sebelumnya 19,47 persen, kemudian pertanian turun menjadi 18,04 persen dari 22,64 persen, sedangkan pertambangan yang sebelumnya 26,8 persen menjadi 1,40 persen.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan antara desentralisasi fiskal dan tingkat pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah seperti yang dilakukan oleh Kusumawati dan Wiksuana (2018) yang menganalisis mengenai pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali dimana hasilnya menunjukkan bahwa dana alokasi khusus dan pendapatan asli daerah Sarbagita Provinsi Bali memiliki dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mokorowu, Rotinsulu dan Engka (2020) juga menganalisis pengaruh PAD, DBH, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara dimana hasilnya menunjukkan bahwa DBH hanya memberikan dampak kecil terhadap ekspansi ekonomi sementara DAU dan DAK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Siagian (2018) menganalisis pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian terkait desentralisasi fiskal yang menyimpulkan hasil serupa lainnya antara lain penelitian Manisk dan Hidayat (2010), Mualim (2010), Pohan dan Yuliana (2021) serta Sisilia dan Harsono (2021).

Dari pemaparan di atas fokus penelitian ini adalah menganalisis dampak dari desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Eks Keresidenan Banyumas dari tahun 2011-2022.

## II. METODE PENELITIAN

Model yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data yang berbentuk *time series* dan *cross section*. Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel dependen yang mempengaruhi

variabel independen. Kemudian model yang dikembangkan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Growth_{it} = \alpha + \beta_1 DBH_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \beta_3 DAK_{it} + \varepsilon_{it}$$

- Growth : Pertumbuhan Ekonomi
- DBH : Dana Bagi Hasil
- DAU : Dana Alokasi Umum
- DAK : Dana Alokasi Khusus
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- $\varepsilon_{it}$  : Error model data panel
- i : Wilayah
- t : Tahun

Tahapan analisis yang dilakukan meliputi uji model terbaik, uji parsial, dan uji bersama-sama.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian yang menjadi aplikasi pengolahan adalah analisis data panel, dimana akan ditentukan oleh model yang terbaik dan langsung dilanjutkan dengan pengujian data panel. Dalam hal itu, pemilihan model terbaik terdapat tiga cara regresi untuk menentukan estimasi yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).

**Tabel 1. Hasil Estimasi Common Effect**

Variable	Coeff	P-Value
C	-24993,04	0,0000
DBH	26,93874	0,0000
DAU	40,83982	0,0000
DAK	-23,70743	0,0003
R-Squared	0,2393840	

Sumber: data diolah, 2023

Hasil estimasi pada tabel 1 menunjukkan nilai konstanta -24993,04 kemudian menghasilkan nilai probabilitas 0,0000 sedangkan untuk nilai *R-squared* menghasilkan 0,2393840 bisa diterangkan bahwa dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 23 persen dan sisanya 78 persen dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 2. Hasil Estimasi Fixed Effect**

Variable	Coeff	P-Value
C	13772,04	0,0000
DBH	7,422931	0,0004
DAU	3,201320	0,0020
DAK	-3,332109	0,4853
R-Squared	0,495236	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 2 yaitu *fixed effect model* yang menghasilkan nilai konstanta 13772,04 kemudian menghasilkan nilai probabilitas 0,0000, sedangkan nilai *R-squared* menghasilkan 0,495236 yang artinya bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel bebas dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus sebesar 49 persen dan variabel lainnya sebesar 51 persen.

**Tabel 3. Hasil Estimasi Random Effect**

Variable	Coeff	P-Value
C	45634,28	0,0000
DBH	10,09382	0,0000
DAU	-63,93820	0,0000
DAK	0,9637462	0,0000
R-Squared	0,6587830	

Sumber: data diolah, 2023

Hasil estimasi pada tabel 3 yaitu *random effect model* menghasilkan nilai konstanta 45634,28 dengan nilai probabilitas 0,0000. Adapun nilai *R-squared* sebesar 0,6587830, artinya variabel dependen pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh variabel independen dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan alokasi khusus sebesar 66 persen sedangkan sisanya sebesar 34 persen dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

#### Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model terbaik dilakukan dengan uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM (*Lagrange Multiplier*).

**Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Model**

Uji	P-Value Chi-SqSta	Keterangan
Chow	0,0000	Fixed Effect
Hausman	0,0000	Fixed Effect

Sumber: data diolah, 2023

Untuk uji Chow,  $H_0$  ditolak karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari standar deviasi 5 persen yang artinya *fixed effect model* lebih akurat dari *common effect model*.

Hasil Uji Hausman menunjukkan  $H_0$  ditolak karena nilai *Chi Square Statistic* adalah 0,0000 yang artinya *fixed effect model* lebih akurat dibanding *random effect model*.

## Uji Statistik

### Uji Parsial

Salah satu uji jenis uji statistik parametrik yang memiliki tujuan untuk menguji signifikansi dan relevansi dalam satu atau dua kelompok sampel. Artinya untuk mengetahui dari masing-masing variabel independen (dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) secara parsial.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-Statistik	P-Value
DBH	7,422931	0,0004
DAU	3,201320	0,0020
DAK	-3,332109	0,4853

Sumber: data diolah, 2023

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel DBH berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,42011 yang artinya apabila terdapat kenaikan DBH sebesar 1 persen maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,42 persen. Variabel DAU memiliki nilai signifikan positif sebesar 2,33401 yang artinya apabila terdapat kenaikan DAU sebesar 1 persen maka akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,3 persen. Terakhir variabel DAK menunjukkan nilai tidak signifikan pada angka 4,02920 dengan nilai P-value 0,4853 yang artinya variabel DAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota eks Keresidenan Banyumas.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji yang bertujuan mengamati apakah penggunaan model dan hasil regresi sudah sesuai atau tidak. Di dalam uji F sendiri juga digunakan untuk mengetahui variabel (dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus) yang digunakan sebagai variabel independen dapat menjelaskan perubahan dari variabel (pertumbuhan ekonomi) sebagai variabel dependen pada penelitian kali ini (Baltagi, 2005).

Tabel 6. Hasil Uji F

Indikator	Nilai
Prob. (F-Statistic)	0,0000

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dari uji bersama-sama (uji F) yang terdapat pada tabel 6, nilai probabilitas (F-statistic) 0,0000 yang lebih sedikit dari standar deviasi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

### Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan

Dana bagi hasil memiliki nilai koefisien sebesar 7,422931 dengan nilai probabilitas 0,0000 yang artinya variabel dana bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota eks Keresidenan Banyumas sebesar 7,42 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmah dan Zein (2016) serta Nisa (2017). Penyaluran uang dalam DBH yang diperuntukkan mendukung keperluan daerah dalam upaya penerapan desentralisasi, serta dana dari APBN, dimasukkan ke dalam dana bagi hasil. Kemudian diberikan kepada masing-masing daerah berdasarkan angka persentase. Penyalurannya dibagi menjadi dua bagian yakni dana bagi hasil pajak dan dana bagi hasil bukan pajak. Isinya terkait dengan keseimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Nilai yang menunjukkan dana bagi hasil dari daerah eks Keresidenan Banyumas yang masih kurang fleksibel dari segi penggunaannya. Hal tersebut yang mengakibatkan daerah eks Keresidenan Banyumas belum sepenuhnya fleksibel dalam merencanakan alokasi anggarannya dan secara keseluruhan DBH masih belum bisa memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan daerahnya.

### Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan

Hasil estimasi dana alokasi umum (DAU) memiliki nilai koefisien sebesar 3,201320 persen yang artinya kenaikan DAU sebesar 1 persen akan mendorong pertumbuhan

ekonomi sebesar 3,20 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Perkasa dkk (2021). Dalam rangka penerapan desentralisasi, DAU yang bersumber dari APBN berupaya untuk menyamakan kemahiran keuangan antar daerah dan memodali kebutuhan daerah. Untuk menciptakan keseimbangan keuangan antar daerah dan melaksanakan desentralisasi di daerahnya masing-masing. dana alokasi umum yang masuk ke dalam dana perimbangan atau pendapatan transfer. Dalam pemanfaatannya dilihat dari hasil yang sudah diperoleh dana alokasi umum daerah eks-Keresidenan Banyumas bertanda positif dan signifikan artinya sudah fleksibel dan sesuai dengan agenda ekonominya dalam merancang alokasi anggaran belanja untuk pembangunan daerahnya. Dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan**

Dana bagi hasil memiliki nilai koefisien negatif 3,332109 yang artinya kenaikan dana alokasi khusus (DAK) sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,3 persen. Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,4853 yang berarti hasil ini tidak signifikan. Namun hal ini sejalan dengan penelitian Perkasa (2021). Dana alokasi khusus APBN tersebut disalurkan dengan maksud untuk mengurangi kegiatan khusus yang merupakan keperluan pemerintahan. Dalam rangka pelaksanaan desentralisasinya DAK dibagi dua pengalokasian yaitu yang pertama untuk membiayai kegiatan khusus yang diberikan pemerintah pusat atas dasar prioritas nasional dan kedua untuk membiayai kegiatan khusus dari usulan daerah tertentu. Hasilnya, DAK wilayah eks Keresidenan Banyumas tidak berdampak bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena DAK merupakan hibah khusus, yang berarti pemerintah pusat yang memutuskan penggunaannya dan Pemerintah daerah harus memasok dana pendamping sebesar 10 persen. Alokasinya untuk pembangunan infrastruktur di kawasan Keresidenan Banyumas belum tentu menjadi prioritas dalam anggaran tahun berjalan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Variabel desentralisasi fiskal dalam penelitian ini diproyeksikan dengan dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Dana bagi hasil dan dana alokasi umum memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Eks Keresidenan Banyumas sementara variabel dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien negatif dan nilai probabilitas di atas 5 persen. Secara bersama-sama, semua variabel bebas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota eks Keresidenan Banyumas.

#### **REFERENSI**

- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p12>
- Manik, Rikwan ES & Hidayat Paidi.(2010). Analisis Kausalitas antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*
- Mualim, Mus.(2010). Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peran Kelembagaan Dana Otonomi Khusus Papua
- Mokorowu, Lian Arke, Debby Ch. Rotinsulu, And Daisy S.M. Engka. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 21, No. 4: 81–94
- Nisa, Aulia Afafun.(2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Bagi Hasil Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Undergraduate*

- Thesis, University of Muhammadiyah Malang.*
- Perkasa, Lio Satria Putra, Kawung, George M.V, Tumangkeng, Steeva Steeva Y.L. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9 No 1
- Pohan, Alwi Adha, Yuliana, Lia.(2021). Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2019. Vol 2021 No 1: Seminar Nasional Official Statistics
- Rahmah, A. R., & Zein, B.(2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 213–220
- Siagian, Erlinda.(2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sidik, M.(2002). Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah Sebagai Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal (antara Teori dan Aplikasinya di Indonesia). *Setahun Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Di Indonesia*, 1–24.
- Sisilia Maria & Harsono.(2010). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010-2019. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/>